

## BAB IV KESIMPULAN, ANGGAPAN DAN BATASAN

### 4.1. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Kesimpulan tersebut akan dijadikan acuan perencanaan dan perancangan Bangunan Pusan BIM dan Infrastruktur Berkelanjutan :

- a. Gedung Pusat BIM dan Infrastruktur Berkelanjutan merupakan bangunan yang akan dijadikan pusat pengembangan BIM dan Infrastruktur Berkelanjutan di Universitas Diponegoro.
- b. Jenis aktivitas yang diakomodasi dalam gedung Pusat BIM dan Infrastruktur Berkelanjutan yaitu rapat, konvensi, *research group office* dan ruang mengajar.
- c. Terdapat beberapa persyaratan, dan standar-standar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan Gedung Pusat BIM dan Infrastruktur Berkelanjutan.
- d. Konsep yang akan diterapkan dalam perancangan Gedung BIM dan Infrastruktur Berkelanjutan di Universitas Diponegoro
- e. Dalam proses perancangan menggunakan metode BIM

### 4.2. Anggapan

Pada penyusunan Sinopsis sebagai pedoman Landasan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) diperlukan adanya anggapan yaitu :

- a. Lahan dan dana sudah tersedia dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan.
- b. Lokasi bebas dari permasalahan birokrasi.
- c. Pengguna Gedung perancangan Bangunan Pusat BIM dan Infrastruktur Berkelanjutan nantinya akan memenuhi target berdasarkan jumlah potensi wisatawan Kota Semarang.
- d. Daya dukung tanah sudah terpenuhi dan cocok untuk struktur pembangunan yang akan dilakukan.
- e. Jaringan-jaringan utilitas serta sarana infrastruktur Kota Semarang dianggap telah memadai dan dalam kondisi yang baik untuk menunjang bangunan dengan tipologi perkantoran.

### 4.3. Batasan

Batasan yang diambil dalam perencanaan dan perancangan museum adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi Gedung BIM dan Infrastruktur Berkelanjutan di Universitas Diponegoro Kota Semarang berada di Jl. Prof. Soedharto Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.
- b. Perancangan Gedung BIM dan Infrastruktur Berkelanjutan di Universitas Diponegoro berfokus pada pemecahan masalah pemenuhan kebutuhan kegiatan berkapasitas besar di lahan yang terbatas.